



PERBANDINGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA DAN JEPANG: PENDEKATAN, TANTANGAN, DAN SOLUSI

Nur Wahidatul Hasanah^{*1}, Lutfi Dwi Zulaikah², Imroatul Hasanah³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author: Nurwahidatulnwh@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 10 April 2025</p> <p>Revised : 08 Mei 2025</p> <p>Accepted : 12 Juni 2025</p> <p>Publication : 30 Juni 2025</p>	<p>Abstract. <i>This study compares the implementation of character education in Indonesia and Japan, offering relevant recommendations for the Indonesian context. Character education in Indonesia emphasizes religious values, Pancasila, and national culture as the foundation for shaping students' morals. In contrast, Japan focuses on social values such as responsibility, discipline, and cooperation, which are consistently integrated into daily school life. This research employs a qualitative method with a literature review approach, analyzing various sources including books, scholarly articles, and educational policy documents from both countries. The findings reveal that Indonesia faces challenges such as unequal education quality across regions and the strong influence of globalization, while Japan struggles to maintain a balance between traditional values and modern global trends. The study recommends strengthening teacher training in character education and promoting the integration of character values into daily learning activities. This is essential to develop a generation that is not only intellectually competent but also possesses strong moral character.</i></p>
<p>Keywords: Character Education, Educational Comparison, Globalization</p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perbandingan Pendidikan, Globalisasi.</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini membandingkan penerapan pendidikan karakter di Indonesia dan Jepang, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk konteks Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia lebih menekankan pada nilai-nilai agama, Pancasila, dan kebudayaan nasional sebagai dasar pembentukan moral peserta didik. Sementara itu, Jepang menitikberatkan pada nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama, yang diintegrasikan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, mengkaji berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan dari kedua negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan berupa ketimpangan kualitas pendidikan antar daerah dan derasnya arus globalisasi, sedangkan Jepang menghadapi dilema dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan modernisasi global. Penelitian ini merekomendasikan agar Indonesia memperkuat pelatihan pendidik dalam pendidikan karakter dan mendorong integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Pendidikan karakter menjadi fokus utama di banyak negara, terutama Indonesia dan Jepang, di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Indonesia dengan keragaman budaya dan sosial yang luas, menghadapi tantangan besar dalam menciptakan generasi muda yang dilandasi oleh nilai-nilai moral yang kokoh serta karakter yang teguh. Di sisi lain, Jepang, meskipun juga memiliki tantangan modernisasi, telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan karakter yang terstruktur dengan baik. Tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan dan perkembangan pribadi siswa secara komprehensif. Perbedaan budaya dan sistem pendidikan kedua negara menciptakan ruang untuk perbandingan yang menarik dalam hal pendidikan karakter.

Isu pendidikan karakter di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh perubahan dalam kurikulum, seperti pergeseran dari sistem pendidikan yang sangat terpusat pada akademik menuju kurikulum yang lebih holistik seperti Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten di seluruh lapisan masyarakat, mengingat adanya perbedaan penyediaan dan mutu pendidikan di berbagai wilayah Indonesia (Prakoso et al., 2023). Selain itu, krisis moral dan penurunan nilai-nilai etika yang tercermin dalam perilaku sehari-hari juga semakin mendesak untuk ditangani melalui pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter.

Pendidikan karakter merupakan landasan fundamental dalam membangun sebuah bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, budaya, serta ajaran Pancasila yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat (Hasan, 2012). Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai suatu rangkaian proses di mana nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diterapkan dan dipelajari secara aktif oleh para peserta didik dengan bimbingan dari guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lainnya. Proses ini diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kelas, sekolah, maupun masyarakat secara umum. Semakin banyaknya masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan karakter, maka semakin besar pula peluang untuk menciptakan bangsa yang unggul.

Saat ini, pendidikan karakter menjadi isu yang semakin relevan karena munculnya fenomena sosial seperti tingginya angka kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan ketidakpedulian terhadap norma sosial. Pengaruh media sosial juga telah merubah

pola pikir generasi muda, sering kali mengaburkan nilai-nilai tradisional dan moral yang telah diajarkan sebelumnya. Peran pendidikan, baik formal maupun non-formal, dalam membentuk sikap dan karakter individu sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, disiplin, dan menjaga amanah.

Jepang dikenal sebagai negara dengan sistem pendidikan yang unggul dalam membentuk karakter, terutama dalam hal sikap disiplin dan tanggung jawab. Negara ini mulai mengintegrasikan pendidikan karakter sejak usia dini, karena mereka percaya bahwa karakter yang kuat adalah pilar utama dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas terletak pada aspek-aspek yang mendasari perkembangan individu dan kolektif dalam berbagai bidang kehidupan. Upaya pemerintah Jepang dalam membentuk karakter baik di kalangan masyarakat tidak terwujud dengan mudah, melainkan dimulai sejak anak-anak berada di tingkat Sekolah Dasar (SD), yang umumnya mencakup usia 5-11 tahun, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga kelas enam (Harmon, 2005).

Meskipun Jepang dikenal dengan ketertiban sosial dan disiplin yang tinggi, mereka juga menghadapi tantangan akibat pergeseran sosial, terutama terkait dengan semakin tingginya individualisme dan keterpisahan dalam masyarakat. Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menambah tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai tradisional dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Jepang mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat, salah satunya adalah penghormatan terhadap sesama dan semangat kerja keras, yang menjadi pilar utama dalam mendidik generasi muda. Dengan pendekatan ini, Jepang berharap generasi muda dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa melupakan warisan budaya mereka (Mulyadi, 2014).

Perbandingan antara Indonesia dan Jepang dalam hal pendidikan karakter menjadi sangat menarik karena kedua negara ini memiliki pendekatan yang berbeda namun sama-sama berhasil dalam merumuskan pendidikan yang menekankan pada pengembangan pribadi siswa. Di Jepang, pendidikan karakter dimulai sejak dini dengan penekanan pada aspek-aspek seperti kolaborasi dan tanggung jawab pribadi, dan penghormatan terhadap orang lain. Ini tercermin dalam pendidikan dasar dan sistem Kendo yang mengajarkan nilai kedisiplinan dan etika yang menjadi dasar dari pendidikan karakter mereka (Hastangka, 2022). Sebaliknya, di Indonesia, meskipun terdapat upaya yang serupa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter,

implementasinya masih dihadapkan pada kesulitan dalam penyamaan kualitas pendidikan di seluruh wilayah (BP et al., 2021).

Hambatan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam penerapan pendidikan karakter adalah ketidakmerataan akses terhadap pendidikan berkualitas di seluruh daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Kurikulum yang berbeda-beda di setiap provinsi, perbedaan kualitas guru, serta keterbatasan fasilitas pendidikan membuat pendidikan karakter sulit untuk diimplementasikan secara seragam. Selain itu, keberagaman budaya di Indonesia juga mempengaruhi cara nilai-nilai karakter diterima dan dipahami oleh masyarakat (Raup et al., 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan mempelajari pengalaman Jepang dalam implementasi pendidikan karakter yang berhasil. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap dimensi kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam hubungan sosial antar siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mengenali dan mengajarkan pendidikan karakter dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks Indonesia perlu diperkuat (Rohmawati et al., 2023).

Globalisasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pengaruh media sosial, budaya asing, dan perubahan nilai-nilai moral memberikan tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana pendidikan karakter dapat diselaraskan dengan perubahan sosial dan budaya tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai lokal yang ada di masing-masing negara. Di Jepang, pendidikan karakter dirancang untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi. Pendekatan ini dapat dijadikan contoh bagi Indonesia dalam mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya bangsa (Septiani et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas perbandingan pendidikan karakter antara Indonesia dan Jepang, tetapi sebagian besar berfokus pada aspek teoritis dan tidak mengkaji implementasi praktis yang lebih mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya juga sering kali terbatas pada perbandingan antara kedua negara tanpa mengidentifikasi solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dengan memfokuskan pada solusi nyata yang dapat diadopsi Indonesia dari model pendidikan karakter Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai perbandingan pendidikan karakter di Indonesia dan Jepang, dengan menekankan pada pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang bisa diterapkan di Indonesia. Dengan menganalisis pendekatan pendidikan karakter Jepang, penelitian ini berusaha menawarkan rekomendasi yang relevan bagi sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya membangun pendidikan karakter, masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berarti terhadap kemajuan teori-teori dalam bidang pendidikan karakter serta menawarkan alternatif solusi yang praktis untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur pendidikan, terutama mengenai adaptasi nilai-nilai karakter dalam konteks budaya yang berbeda, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang lebih berkarakter.

METHOD

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif melalui pendekatan kajian literatur yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan jurnal akademik gdg (Sari, 2020). Studi literatur dipilih karena memberikan keleluasaan dalam mengakses dan mengolah informasi dari berbagai perspektif teoritis maupun empiris yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.

Data yang diperoleh mencakup informasi baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer mencakup dokumen resmi mengenai kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum Indonesia dan Jepang. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dimuat dalam jurnal ilmiah, yang kemudian dianalisis secara sistematis.

Metode ini menitikberatkan pada eksplorasi dan interpretasi makna secara komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Proses analisis dilakukan melalui identifikasi tema, sintesis informasi, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan pemahaman kualitatif yang utuh terhadap isi literatur yang dikaji.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini, peneliti akan mengungkapkan temuan-temuan dari penelitian yang didasarkan pada analisis literatur mengenai perbandingan pendidikan karakter di Indonesia dan Jepang. Hasil penelitian dipresentasikan dalam format tabel, grafik, dan pembahasan komprehensif yang akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pendekatan, tantangan, dan solusi yang dihadapi oleh kedua negara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

A. Pendekatan Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk sifat dan perilaku individu, khususnya generasi muda, agar memiliki moral dan etika yang baik. Istilah pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk mengajarkan atau melatih individu, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Sementara itu, karakter merujuk pada sifat atau kepribadian yang terbentuk melalui kebiasaan dan nilai-nilai yang diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan suatu proses untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan ke dalam kepribadian individu, sehingga tercipta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Proses ini tidak hanya terfokus pada pengajaran, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Syakhirul Alim & Zumru Diana, 2021). Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu secara menyeluruh, mencakup perkembangan fisik, emosional, sosial, kreatif, spiritual, dan intelektual peserta didik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membimbing individu menjadi pembelajar sejati. Tujuan jangka panjang ini bukan hanya sebuah idealisme, melainkan suatu proses dialektis yang menghubungkan idealisme dengan realitas, tercapai melalui refleksi dan interaksi terus-menerus antara idealisme, metode yang dipilih, dan hasil yang dapat dievaluasi secara objektif (Mughtar & Suryani, 2019).

Di Indonesia, pendidikan karakter mulai mendapat perhatian lebih seiring dengan diterapkannya kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Septiani et al., 2023). Pendekatan yang digunakan di Indonesia lebih menekankan pada pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, Pancasila, dan kebudayaan nasional (Raup et al., 2022). Pendidikan karakter di

Indonesia difokuskan pada penguatan moralitas dan sosial melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter di Jepang diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum sebagai bagian penting dari sistem pendidikan mereka. Sugimoto dalam Purwantii et al. (2024) menyatakan bahwa nilai-nilai moral dan etika diajarkan secara terstruktur dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada siswa peserta didik sejak dini. Pendekatan ini dapat menjadi contoh bagi Indonesia dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui kurikulum yang dirancang secara menyeluruh. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas perlu diperkuat agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan siswa, tidak terbatas pada area sekolah, tetapi juga mencakup rumah dan masyarakat (Rusman, 2019).

Lebih jauh, pendidikan karakter di Jepang telah menjadi bagian integral dari budaya pendidikan mereka selama bertahun-tahun. Pendekatannya sangat menekankan nilai-nilai sosial dan etika, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Konsep pendidikan karakter di sana berakar pada budaya dan norma sosial yang kuat, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain (Prakoso et al., 2023). Hal ini juga didukung oleh kegiatan rutin di sekolah yang mengajarkan kedisiplinan dan kepedulian sosial, seperti kerja kelompok, upacara bendera, dan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Tabel 1 Perbandingan Pendekatan Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang

Aspek	Indonesia	Jepang
Pendekatan	Pembentukan karakter berbasis agama dan Pancasila	Pembentukan karakter berbasis budaya dan etika sosial
Fokus Utama	Penguatan moralitas dan sosial melalui kurikulum	Pendidikan yang menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama
Metode	Pembelajaran berbasis nilai agama dan ekstrakurikuler	Pembelajaran berbasis pengalaman sehari-hari di sekolah

B. Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang

Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter di Indonesia sangat beragam. Salah satunya adalah ketidakmerataan kualitas pendidikan antar daerah, yang menyebabkan perbedaan dalam implementasi pendidikan karakter. Di wilayah-wilayah yang lebih terpencil, masih terdapat kendala dalam hal akses terhadap pendidikan berkualitas, sehingga pendidikan karakter belum dapat diterapkan secara

optimal (Septiani et al., 2023). Selain itu, adanya perubahan sosial yang cepat, seperti arus globalisasi dan perkembangan teknologi, hal ini turut memengaruhi penerapan nilai-nilai yang diinginkan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi adalah terbatasnya pelatihan yang diterima oleh pendidik dalam mengajarkan pendidikan karakter dengan cara yang efektif.

Sementara itu, Jepang juga menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter meskipun sudah memiliki sistem yang cukup mapan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Jepang adalah bagaimana menyesuaikan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan zaman, termasuk integrasi budaya global yang mulai mempengaruhi generasi muda. Hal ini dapat menyebabkan generasi muda Jepang terkadang kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai global yang terus berkembang (Raup et al., 2022). Selain itu, meskipun pendidikan karakter sudah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Jepang, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dan efektif di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Tabel 2. Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang

Tantangan	Indonesia	Jepang
Ketidakmerataan Pendidikan	Kualitas pendidikan yang tidak merata antar daerah	Adanya perbedaan penerapan pendidikan karakter di berbagai sekolah
Pengaruh Globalisasi dan Teknologi	Transformasi sosial yang berlangsung dengan pesat berimbas pada perubahan nilai-nilai karakter	Perubahan sosial dan globalisasi mengancam integrasi nilai tradisional
Pelatihan Pendidik	Kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan karakter	Tantangan dalam memastikan relevansi pendidikan karakter di zaman modern

C. Solusi dan Rekomendasi bagi Pendidikan Karakter di Indonesia

Berdasarkan temuan analisis, ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Salah satunya adalah dengan memperkuat pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan pendidikan karakter. Pendidik harus memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, untuk mengatasi ketidakmerataan pendidikan antar daerah, pemerintah perlu memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia, bahkan di

daerah-daerah yang terletak jauh dari pusat kota, dengan menyediakan pelatihan, sumber daya, dan fasilitas yang cukup.

Di sisi lain, Indonesia dapat mengambil contoh dari Jepang dalam hal integrasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan pengelolaan kebersihan di sekolah. Upaya ini berpotensi untuk memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3: Solusi untuk Pendidikan Karakter di Indonesia

Solusi	Deskripsi
Pelatihan Pendidik	Meningkatkan pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan karakter melalui kurikulum dan ekstrakurikuler
Pemerataan Pendidikan	Menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk daerah terpencil agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara merata
Praktik Pendidikan Karakter	Penerapan pendidikan karakter dalam rutinitas harian di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti gotong royong dan berbagai aktivitas sosial lainnya

D. Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter di Indonesia

Penelitian ini memberikan sumbangan yang penting terhadap kemajuan pendidikan karakter di Indonesia dengan menawarkan wawasan baru mengenai penerapan pendidikan karakter yang lebih holistik, berdasarkan perbandingan dengan Jepang. Dari analisis perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter tidak hanya terwujud melalui kurikulum formal, tetapi juga tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara positif.

Dengan melihat pendekatan Jepang yang menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia dapat mengadaptasi model tersebut untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti ketidakmerataan pendidikan dan peran teknologi dalam membentuk nilai generasi muda.

CONCLUSION

Penelitian ini mengkaji perbedaan pendekatan dalam pendidikan karakter antara Indonesia dan Jepang dengan fokus pada pendekatan, tantangan, dan solusi yang dihadapi

oleh kedua negara dalam menerapkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan mereka. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

Pendekatan Pendidikan Karakter

Di Indonesia, pendidikan karakter cenderung lebih menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral yang berlandaskan agama, Pancasila, serta budaya nasional. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Di sisi lain, Jepang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam aktivitas sehari-hari dengan penekanan pada nilai-nilai sosial dan etika, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat, yang telah menjadi bagian integral dari budaya pendidikan mereka.

Tantangan yang Dihadapi

Di Indonesia, tantangan utama dalam penerapan pendidikan karakter adalah ketidakmerataan kualitas pendidikan antar daerah, pengaruh globalisasi yang mengubah nilai-nilai generasi muda, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan pendidikan karakter. Sementara itu, Jepang menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh budaya global yang semakin berkembang, serta memastikan relevansi pendidikan karakter di tengah perubahan sosial yang pesat.

Solusi dan Rekomendasi

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan berbagai solusi yang dapat diterapkan bagi pendidikan karakter di Indonesia, seperti meningkatkan pelatihan bagi pendidik untuk mengajarkan pendidikan karakter, meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan memastikan bahwa seluruh wilayah memiliki akses yang setara terhadap pendidikan karakter. Hal ini juga mencakup upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, khususnya melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik. Mengadopsi pendekatan Jepang dalam memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan praktis di luar kelas dapat membantu Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih menyeluruh.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter di Indonesia dengan menawarkan perspektif baru yang melihat integrasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari sebagai pendekatan yang

efektif. Perbandingan dengan Jepang memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman serta tantangan yang ada.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun Indonesia dan Jepang menerapkan pendekatan yang berbeda dalam pendidikan karakter, ada banyak pelajaran yang dapat diambil dari kedua sistem tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Implementasi solusi yang diusulkan diharapkan dapat memperbaiki sistem pendidikan karakter di Indonesia dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter Peningkatan kualitas generasi muda di masa depan..

REFERENCES

- BP, S. A., Ekasyafutra, E., Rusdinal, R., Ananda, A., Gistituati, N., & Yuhasnil, Y. (2021). THE COMPARATIVE STUDY ON INDONESIAN AND JAPANESE BASIC EDUCATION. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 380. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i6.5239>
- Harmon, D. A. and T. S. J. (2005). *ELEMENTARY EDUCATION A REFERENCE HANDBOOK*.
- Hasan, S. H. (2012). *PENDIDIKAN SEJARAH UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER* (Vol. 22, Issue 1).
- Hastangka, F. R. , N. L. (2022). FILOSOFI KENDO MASYARAKAT JEPANG: ADAPTASI DAN RE-MODELING PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA DI INDONESIA. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.8>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KEMENDIKBUD*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mulyadi, B. (2014). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MASYARAKAT JEPANG*. In *Jurnal IZUMI* (Vol. 3, Issue 1). <http://yardapoteker.wordpress.com/?s>
- Prakoso, A. F., Andriansyah, E. H., Rafsanjani, M. A., Nurlaili, E. I., & Arif, A. (2023). *EDUCATION IN INDONESIA (MERDEKA CURRICULUM) AND JAPAN CURRICULUM : WHAT’S THE DIFFERENCE?* *Jurnal Kependidikan: Jurnal*

- Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 9(1), 162. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6992>
- Purwantii, M. D., Lfi Muhimmah, H., Istiq'faroh3, N., Dasar, P., Universitas, F., & Surabaya, N. (2024). 85 DINAMIKA PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN: SEBUAH KOMPARASI ANTARA JEPANG DAN INDONESIA.
- Raup, A., Rosanti, A., Hasanah, A., Samsul Arifin, B., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH: HARUSKAH BELAJAR DARI JEPANG? <http://Jiip.stkiyapisdmpu.ac.id>
- Rohmawati, O., Suryani, L., Karakter, P., Anak, ;, Dini, U., Sistem, ;, & Jepang, P. (2023). MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI BERBASIS SISTEM PENDIDIKAN JEPANG KATA KUNCI. <http://Jiip.stkiyapisdmpu.ac.id>
- Rusman. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KETAHANAN KELUARGA. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Sari, M. (2020). PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN IPA.
- Septiani, E. A., Nabila, F., Preity, K., & Situngkir, A. B. (2023). PERBANDINGAN PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA DAN JEPANG (LITERATUR REVIEW). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Syakhirul Alim, W., & Zumru Diana, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER. <https://www.researchgate.net/publication/349279262>